

**MANAJEMEN PROGRAM *LIFE SKILL* DALAM MENINGKATKAN SUMBER
DAYA MANUSIA (SDM) SANTRI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HUDA 2
KRASAK TEGALSARI BANYUWANGI TAHUN 2021/ 2022.**

Moh. Harun Al Rosid¹, Kusnul Amaliya²
e-mail: harun2939@gmail.com¹, khusnulamaliya95@gmail.com²

**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tabiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banuwangi**

ASTRAK

Amaliya, Kusnul 2022. “Manajemen Program *Lite Skill* Santri Dalam Meningkatkan Sumber daya manusia (Sdm) Santri Pondok Pesantren Mamba’ul Huda 2 Tahun 2021/ 2022”. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung, pembimbing : Moh. Harun Al-Rosid, M.Pd.I
Kata Kunci: Manajemen, *Life Skill*, Sumber Daya Manusia (SDM) Santri.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh maraknya Pondok Pesantren yang menambahkan program *life skill* dalam kegiatannya. Program *life skill* ini berisi kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan ketrampilan para santri supaya santri tidak hanya terbekali dengan ilmu agama saja, namun juga ilmu ketrampilan yang berguna bagi santri untuk menghadapi dunia Globalisasi. Ketrampilan yang nanti diasah saat pelaksanaan program *life skill* ini juga akan meningkatkan kemandirian santri.

Adapun Tujuan Dari Penelitian Ini Adalah: 1). Untuk mendeskripsikan manajemen program *life skill* (kecakapan hidup) santri Pondok Pesantren *life skill* Mamba’ul Huda 2 Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun 2021/ 2022. 2). Untuk mendeskripsikan SDM santri Pondok Pesantren Mamba’ul Huda 2 Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun 2021/ 2022. 3). Untuk mendeskripsikan manajemen program *life skill* dalam meningkatkan SDM santri Pondok Pesantren Mamba’ul Huda 2 Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun 2021/ 2022.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian sumber data penelitian terbagi menjadi Dua: Sumber data primer yaitu: yang bersumber dari ketua pondok Pesantren dan sumber data sekunder adalah pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian atau data lain yang berkaitan dengan penelitian. Karena penelitian ini kualitatif kedudukan peneliti

menjadi key instrumen atau instrument utama. Adapun informan atau subjek penelitian menggunakan (*Porpositive Sumping*) selanjutnya keabsahan data untuk menjaga kredibilitasnya diuji atau diteliti dengan menggunakan observasi yang mendalam dan triangulasi baik sumber, metode, peneliti dan teori. Pada bagian akhir analisis data menggunakan interaksi 3 metode. Miles and huberman meliputi reproduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tahap perencanaan: Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda 2 pada aspek pencatatan yang belum dilakukan selain dengan jadwal kegiatan harian, mingguan, serta bulanan. (2) Tahap pengorganisasian: Pengorganisasian yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan di pondok pesantren Mamba'ul Huda 2 (3) Tahap pelaksanaan: Proses pelaksanaan pendidikan life skill sudah berjalan dengan baik, dari kegiatan yang dimulai dari kegiatan pagi sampai kegiatan malam hari, (4) Evaluasi: dalam evaluasi kegiatan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup kurang efektif, karena belum ada indikator-indikator untuk proses pengevaluasian.

ABSTRACT

Amaliya, Kusnul 2022. "*Management of The Lite Skill Santri Program in Improving Human Resources (Hr) Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda 2 of 2021/2022*". Thesis. Islamic Education Management Study Program of the Islamic Institute of Islam Darussalam Blokagung, supervisor: Moh. Harun Al-Rosid, M.Pd.I

Keywords: Management, Life Skill, Human Resources (HR) Santri.

This research was motivated by the rise of Pondok Pesantren which added a life skill program in its activities. This life skill program contains activities that can improve the skills of students so that students are not only equipped with religious knowledge, but also skills that are useful for students to face the world of Globalization. Skills that will be honed during the implementation of this life skill program will also increase the independence of students.

The Purpose of This Research Is: 1). To describe the management of the life skill program (life skills) santri Pondok Pesantren life skill Mamba'ul Huda 2 Krasak Tegalsari Banyuwangi 2021/ 2022. 2). To describe the human resources of Pondok Pesantren Mamba'ul Huda 2 Krasak Tegalsari Banyuwangi in 2021/ 2022. 3). To describe the management of the life skill program in improving the human resources of Pondok Pesantren Mamba'ul Huda 2 Krasak Tegalsari Banyuwangi in 2021 /2022.

This type of research is descriptive research. qualitative by using observation data collection techniques, interviews, and documentation. Then the research data source is divided into Two: The primary data source is: the sourced from the head of the Pesantren hut and the secondary data source is the parties involved in the research or other data related to research. Because this research is qualitative the position of the researcher into the key instrument or main instrument. The informant or research subject uses (Porpositive Sumping) then the validity of the data to maintain its credibility is tested or researched using in-depth observation and triangulation of both sources, methods, researchers and theories. At the end of the data analysis using the interaction of 3 methods. Miles and huberman include data reproduction, data presentation and conclusion and verification.

The results showed that: (1) Planning stage: Life Skill Education at Mamba'ul Huda Islamic Boarding School 2 on the recording aspect that had not been carried out other than the daily, weekly, and monthly activity schedules.

(2) Organizing stage: The organization that has been carried out has been running according to the desired needs at the Mamba'ul Huda Islamic boarding school 2

(3) Implementation stage: The process of implementing life skills education has been going well, from activities starting from morning activities to evening activities days, (4) Evaluation: in evaluating life skills education learning activities it is less effective, because there are no indicators for the evaluation process.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial dimana manusia membutuhkan sosialisasi dan hidup berkelompok. Pernyataan dari hidup berkelompok itu muncul banyak organisasi sosial atau lembaga-lembaga pendidikan, termasuk pondok pesantren. Pondok pesantren terdiri dari berbagai individu yang berupaya untuk memenuhi kebutuhannya, dengan menunjukkan peran dan fungsinya masing-masing. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di Pondok Pesantren juga diharapkan bisa memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) A.Halim (2005:5).

Dengan kemampuan kader-kader Pondok pesantren yang meningkat, akan meningkat pula pemenuhan kebutuhan fisik dan non-fisik mereka. Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan

ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pondok Pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, dimana Pengasuh, ustad, santri dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan. Pesantren yang ada sekarang pada umumnya telah mengalami pergeseran dari dampak modernisasi Rofiq A.(2005:3).

Hal ini dibuktikan dengan peran Kiai dalam pesantren sekarang ini bukan lagi merupakan satu-satunya sumber belajar. Melainkan semakin beraneka ragam sumber- sumber belajar baru, dan semakin tingginya dinamika komunikasi antara sistem pendidikan pesantren dan sistem yang lain, maka santri dapat belajar dari banyak sumber. Selain itu, terdapat pula kecenderungan yang kuat bahwa santri membutuhkan ijazah dan penguasaan bidang keahlian, atau ketrampilan yang jelas, yang dapat mengantarkannya untuk menguasai lapangan kehidupan tertentu. Sehingga dalam era modern ini, tidak cukup hanya berbekal dengan moral yang baik saja, tetapi perlu dilengkapi dengan keahlian atau ketrampilan yang relevan dengan kebutuhan kerja Berdasarkan hal tersebut, pondok pesantren di era globalisasi dituntut untuk lebih meningkatkan kualitasnya dibidang intelektual, keagamaan, maupun *life skill* (kecakapan hidup) yang mumpuni agar para santri tidak tergerus dengan kemajuan zaman. Kecakapan hidup (*life skill*) adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Maka dalam meningkatkan SDM yang ada didalam pondok pesantren diperlukan adanya program *life skill*. Soetandyo Wignyoebroto (2005:50).

Agar program *life skill* dapat berjalan dengan baik, diperlukanya manajemen yang benar sehingga semua kegiatan yang terdapat dalam program tersebut dapat berjalan dengan lancar dan membuahkan hasil apa yang telah diharapkan. Manajemen sebenarnya tidak hanya diperlukan dalam suatu perusahaan saja, tetapi sebaliknya setiap organisasi macam apapun memerlukan manajemen, baik organisasi pemerintah maupun organisasi swasta. Bahkan, organisasi yang bergerak di bidang sosial, seperti panti asuhan, rumah sakit, pendidikan dan berbagai panti dan lembaga sosial lainnya selalu memerlukan manajemen dalam setiap usahanya demi kelancaran tugas sehari- harinya Farida Harun (20018:16).

2. Permasalahan Penelitian

Pada penelitian kali ini peneliti akan melakukan penelitian yang berada di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari yang berada di Kabupaten Banyuwangi. Pondok pesantren Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari ini tidak hanya memfasilitasi santri dengan ajaran ilmu agama saja, tetapi juga materi-materi lain yang diringkas ke dalam suatu program bernama *life skill*. Kegiatan ini meliputi rebana, design grafis, kewirausahaan, Bahasa

bulletin An-najah atau jurnalistik, fotografi, khitobah, qiro'ah, Menjahit dan Pertanian. *Life skill* merupakan salah satu kegiatan yang menjadi program unggulan yang ada di dalam Pondok Pesantren Mamba'ul Huda 2 Krasak. Dengan adanya program *life skill* tersebut diharapkan suatu saat santri tidak hanya terbekali dengan ilmu agama saja, namun juga ilmu kecakapan hidup dalam menghadapi dunia luar.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti manajemen program *life skill* yang pada umumnya, pondok pesantren hanya meningkatkan basic agama saja, namun di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda 2 Krasak ini juga mendalami ilmu umum sebagai bentuk dari peningkatan kemandirian santri.

Nyai Hj Muslikhah Umar selaku Pengasuh di Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari menjalankan program *Life Skill* dengan menggunakan metode Dakwah Pengembangan. Dakwah pengembangannya diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan misinya yaitu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat lahir dan batin. Upaya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat ini dilakukan dengan membawa mereka pada kehidupan yang lebih baik dengan basic islami, dengan meningkatkan iman dan takwa serta kemampuan dalam penguasaan ilmu teknologi. Dengan keunggulan jasmani dan ruhani ini, cita-cita menuju masyarakat adil dan makmur serta sejahtera lahir dan batin dapat tercapai. Upaya dakwah pengembangan ini, dengan begitu sesuai dengan misi penyebaran islam, yakni untuk membawa rahmat bagi semesta alam. Dalam melaksanakan misinya, dakwah pengembangan memang diharapkan tidak hanya menyampaikan pesan-pesan agama, tetapi juga memperhatikan masalah-masalah kehidupan yang muncul dalam lingkungan masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Masalah masalah itu mungkin berkaitan dengan keagamaan, ekonomi, atau sosial budaya.

Sebagai Pondok Pesantren yang berbasis *life skill*, dan berupaya untuk meningkatkan kemandirian santri, Pondok Pesantren Mamba'ul Huda 2 memiliki bentuk kegiatan yang meliputi kecakapan bersifat umum yang mencakup kecakapan mengenal diri, dan kecakapan sosial, serta kecakapan bersifat khusus yang mencakup kemampuan berpikir ilmiah dan kemampuan kejuruan yang mana kegiatan-kegiatan tersebut dikelola dengan menggunakan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti persoalan diatas dan menyusun penelitian ini dengan judul "Pengelolaan Program *Life Skill* (Kecakapan Hidup) Dalam Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia Santri Di Pondok Pesantren *Life Skill* Pondok Pesantren Mamba'ul Huda 2 Krasak Tegalsari.

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan manajemen program *life skill* (kecakapan hidup) santri Pondok Pesantren *life skill* Mamba'ul Huda 2 Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun 2021/ 2022.
2. Untuk mendeskripsikan Sumber Daya Manusia (SDM) santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda 2 Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun 2021/ 2022.
3. Untuk mendeskripsikan manajemen program *life skill* dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda 2 Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun 2021/ 2022.

4. Kajian Teori

- a. Pengertian Manajemen Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata- kata itu digabung menjadi managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), management (kata benda), dan manager untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).
- b. Fungsi- Fungsi Manajemen Fungsi dasar manajemen yaitu elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan. Terdapat beberapa fungsi dalam manajemen diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan dalam fungsi manajemen adalah suatu proses untuk menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin.

2. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah langkah yang ditempuh setelah tujuan dan rencana-rencana organisasi ditetapkan, yaitu dengan merencanakan dan mengembangkan organisasi agar dapat melaksanakan berbagai program yang telah direncanakan secara sukses Sedangkan pengertian pengorganisasian adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan.

3. *Actuating atau directing* (pelaksanaan atau pengarahan)

Actuating adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan.

4. *Controlling* (pengendalian Atau pengawasan)

Merupakan suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan.

METODE

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu berdasarkan pada data yang muncul berwujud kata kata dan bukan rangkaian angka, dan tergolong dalam perspektif yang artinya melukiskan variabel demi variabel satu demi satu agar diperoleh data yang lebih valid dan menyeluruh Menurut Bogdan dan Tailor metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Spesifikasi penelitian ini adalah penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis, akurat, fakta, dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.

2. Posedur Pengumpulan Data

a. *Interview* atau Wawancara

Interview atau wawancara merupakan sebuah dialog yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan sebuah informasi atau keterangan langsung dari pihak yang bersangkutan. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai beberapa pengurus Pondok dan beberapa Santri Pondok Pesantren mamba'ul huda 2 krasak.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan dan memberikan perhatian kepada suatu objek tertentu dengan menggunakan seluruh panca indra yang digunakan untuk mengukur tingkah laku atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data yang variabelnya berupa catatan-catatan harian, notulen rapat, dokumen, agenda, dan lain sebagainya.

HASIL

Analisis data menurut Sugiyono (2016:89) adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis secara bertahap. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, ketika berada di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis interaktif tiga model yang meliputi :

1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih data-data yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, karena reduksi memberikan gambaran yang lebih jelas. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

2 Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan tinjauan ulang pada catata-catatan dengan cara bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk dapat mengembangkan pikiran. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan merupakan kegiatan analisis data puncak dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara mencocokkan kembali catatan-catatan yang didapat selama penelitian berlangsung.

PEMBAHASAN

Perencanaan program *life skill* santri dalam meningkatkan sdm santri pondok pesantren mamba'ul huda 2 krasak.

Perencanaan dalam fungsi manajemen adalah suatu proses untuk menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai tujuan seefisien dan seefisien mungkin. Perencanaan mencakup menetapkan tujuan, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan, dan menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan.

Adapun perencanaan di pondok pesantren *life skill* mamba'ul huda 2 yang pertama kali dilakukan dalam menetapkan tujuan yaitu secara keseluruhan santri mempunyai bekal guna menghadapi dunia luar setelah tidak lagi dipesantren. Lalu tujuan dari program *life skill* dari perkegiatannya adalah agar santri dapat memiliki keterampilan dalam menghadapi dunia luar, dan setiap kegiatan dalam program *life skill* memiliki tujuan yang masing-masing adalah mengembangkan skill *entrepreneur* santri, santri diharapkan mampu mengembangkan wirausaha sejak dini, mengembangkan skill dan kreatifitas dengan baik.

Lalu dalam merumuskan strategi untuk menca[ai tujuan pondok pesantren *life skill* mamba'ul huda 2 adalah maka dalam pelaksanaan diperlukan pengarah yang menggerakkan. Pengaruh ini nanti yang menggerakkan para santri untuk melaksanakan kegiatan yang berlangsung. Nyai Hj. Muslihah Umar membuat perencanaan dalam mengarahkan dengan membagi tugas kepada santri yang ditunjuk untuk jadi ketua koordinasi sekaligus sebagai tentor (pengarah) dalam kegiatan yang dijalankan. Serta beliau juga mendatangkan pelatih-pelatih yang menurut beliau perlu dan bisa menambah wawasan para santri.

Dalam menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan dalam merencanakan manajemen program *life skill* yaitu dalam perumusan strategi diperlukan dalam merencanakan manajemen program *life skill* yaitu dalam perumusan strategi diperlukan adanya pengurus yang bertugas dalam memutuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan perencanaan. Kemudian pengasuh menyampaikan kebijakan-kebijakan kepada Pembina yang bertugas untuk mengawasi jalannya pelaksanaan agar berjalan sesuai harapan. Lalu selanjutnya ketua mengkoordinir anggotanya dengan turun langsung ke lapangan langsung dan membimbing serta memberikan materi kepada santri. Santri sebagai pelaksana yang diberikan materi untuk meningkatkan kemandiriannya.

Lalu dalam menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam perencanaan manajemen program *life skill* indikator keberhasilan yaitu santri dapat memenuhi aspek kemandirian emosi, kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual, serta kemandirian sosial.

Jadi perencanaan dalam pondok pesantren *life skill* mamba'ul huda 2 sudah baik dengan melakukan tahapan-tahapan dalam perencanaan seperti menetapkan tujuan, merumuskan stratei untuk mencapai tujuan, menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan, dan menetapkan standar atau indikator keberhasilan dengan baik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di pondok pesantren mamba'ul huda 2 krasak tegalsari mengenai "Manajemen program *life skill* santri dalam meningkatkan Sdm santri dalam upaya meningkatkan kemandirian santri di pondok pesantren mamba'ul huda 2 krasak, tegalsari maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

- a Manajemen program *life skill* yang dilakukan di pondok pesantren *life skill* mamba'ul huda 2 krasak adalah pertama yaitu perencanaan dilakukan dengan menetapkan tujuan program *life skill*, merupakan strategi untuk mencapai tujuan, menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan, dan menetapkan standar indicator keberhasilan dalam program *life skill* lalu setelah perencanaan dilakukan pengorganisasian, pengorganisasian disini diterapkan mengalokasikan sumber daya manusia, merumuskan dan menetapkan tugas dan menetapkan prosedur yang diperlukan, menetapkan yang diperlukan, menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab, kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia, dan kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat pada program *life skill*.
- b Tujuan dari program *life skill* terhadap kemandirian santri pondok pesantren mamba'ul huda 2 adalah supaya santri dapat menambah keterampilan mereka dengan kegiatan-kegiatan program *life skill* guna menghadapi dunia luar setelah keluar dari pondok pesantren. Upaya mereka dalam menjalankan program *life skill* ini menimbulkan pula peningkatan kemandirian santri dengan adanya *life skill* seperti rebana, kewirausahaan, jurnalistik dan bulletin, web builder, fotografi, desaind grafis dan qir'ah. Santri mengungkapkan mereka dapat meningkatkan kemandirian dalam aspek kemandirian dalam aspek kemandirian emosi dimana para santri menjadi mandiri dengan tidak bergantung pada orang tua, bersikap dewasa, dan bersikap respek terhadap sesama santri, ketua pondok, penanggung jawab dan pengasuh.

Kemandirian ekonomi santri mampu mengatur ekonomi sendiri bertujuan untuk mengurangi beban orang tua mereka, kemandirian intelektual santri mampu mengatasi berbagai masalahnya sendiri serta menambah pengetahuan dan keterampilan mereka dari program- program *life skill* kegiatan rebana, kewirausahaan, desaind grafis, fotografi, jurnalistik dan bulletin, dan qiro'ah. Serta kemandirian social. Santri hidup dilingkungan yang secara langsung berhadapan dengan banyak orang atau santri, jadi mereka tertuntut memiliki kemandirian social dalam diri mereka.

1. Implikasi Penelitian

Implikasi merupakan efek yang didapat ketika objek diberitahukan suatu tindakan yang dilakukan baik secara sengaja atau tidak. Pada penelitian yang dilakukan penulis kali yaitu sebagai berikut:

a. Implikasi Teori

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan program *life skill* santri pondok pesantren Mamba'ul Huda 2 sangatlah baik karena pengelolaan yang maksimal sesuai perencanaan yang sudah ada.
2. Sebagai pendidikan kepesantrenan yang mengacu pada ketentuan pengasuh pondok pesantren Mamba'ul Huda 2 baik secara keseluruhan banyak diminati santri karena menjadi kebutuhan santri itu sendiri.

b. Implikasi Kebijakan

1. Bagi Pengelola pondok pesantren Mamba'ul Huda 2 Krasak, penelitian ini sebagai acuan untuk evaluasi mengenai pengelolaan program dan pengembangan SDM untuk para santri khususnya Mamba'ul Huda 2 Krasak.

Bagi pondok pesantren hal ini dapat dijadikan referensi dalam memperbaiki program dan pengembangan *life skill* santri pondok pesantren Mamba'ul Huda 2 Krasak itu sendiri.

2. Keterbatasan Penelitian

Beberapa hal yang menjadi kendala penulis pada saat melakukan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a Keterbatasan waktu, karena sulit untuk melakukan penelitian secara langsung karena ada kesibukan sendiri-sendiri.
- b Pada saat proses penelitian informasi yang didapatkan sangatlah sedikit karena santri lebih mengutamakan praktek daripada materi yang didapat.
- c Keterbatasan dalam pendataan karena pendataan dilakukan secara manual oleh peneliti sehingga memakan waktu yang sangat banyak dan memperlambat jalannya penelitian.
- d Rasa canggung yang dimiliki peneliti karena banyak sedikit banyak informasi yang harus didapatkan dari narasumber secara langsung sehingga menunggu waktu untuk meneliti tidak mudah karena letaknya di lingkup pondok pesantren.

3. Saran

- a. Manajemen dalam pondok pesantren *life skill* pondok pesantren mamba'ul huda 2 krasak, tegalsari sudah baik, namun sebaiknya pondok pesantren *life skill* meningkatkan manajemennya dalam fungsi pengawasan agar periode selanjutnya program *life skill* dapat berjalan dengan efektif dan mampu menghasilkan tujuan yang diharapkan.
- b. Pelaksanaan dalam program *life skill* sudah berjalan dengan baik. Namun akan lebih baik apabila santri lebih memperhatikan saat kegiatan agar program *life skill* berjalan dengan efektif dan mampu menghasilkan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Sebaiknya pondok pesantren *life skill* pondok pesantren mamba'ul huda 2 krasak, tegalsari menyediakan pengajar ahli di bidang perdevisi program *life skill*. Agar dengan adanya tenaga kerja ahli tersebut dapat menambah keefetifan dalam melaksanakan program *life skill*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid Mustafa. 2014. *Model Pendidikan Karakter Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Subussalam Tegalsari dan Darussalam Blokagung Banyuwangi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- A, Rofiq , dkk. 2005. *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Choliq, Abdul. 2011. *Pengantar Manajemen*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa.
- D, Ainurrafiq dan Ahmad T. 2004. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Jakarta: Listafariska Putra.
- Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2005.
- Departemen Agama. 2010. *Al-Quran Dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro
- Halim, A, Rr. Suhartini, M. Choirul Arif, A. Sunarto. 2009. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- J Meleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kompri. 2018. *Manajamen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Manullang. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia (GI).

Pedoman Integrasi Life Skills Dalam Pembelajaran. Jakarta;

Departemen Agama RI.

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur.*

Jakarta: Prenadamedia Group.

Shaleh, Abd. Roshad. 1977. *Manajemen Da'wah Islam.* Jakarta: Bulan Bintang.

Terry, George R, Leslie W. Rue. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen,.* Jakarta: PT

Bumi Aksara.

Tisnawati Ernie dan Saefullah Kurniawan. 2005. *Pengantar Manajemen.* Jakarta: Kencana

Prenadamedia Group.